

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Setiap organisasi baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik harus memiliki strategi yang baik dalam mengontrol sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimiliki oleh organisasi harus digunakan secara optimal, efektif, dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan organisasi sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Agar sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif, maka perlu perencanaan yang baik. Perencanaan tersebut dapat diterapkan dalam bentuk anggaran.

Anggaran merupakan pernyataan mengenai rencana kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mardiasmo, 2018). Anggaran tidak hanya sebagai suatu rencana keuangan yang dibuat untuk menetapkan biaya dan pendapatan di masa mendatang saja, akan tetapi anggaran juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi.

Diberlakukan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang kemudian diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mencakup tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan daerah. Dimana penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) melibatkan langsung pihak OPD, kepala daerah, dan tim anggaran. Dalam hal ini, penyusunan anggaran merupakan salah satu wewenang pemerintah daerah yang berguna sebagai alat dalam mengendalikan dan merencanakan kinerja manajemen baik jangka pendek maupun jangka panjang (Diansari dan Saraswati, 2020:1).

Dalam proses penyusunan anggaran, anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia, terutama bagi individu yang langsung berhadapan dengan proses penyusunannya. Oleh karena itu, terdapat perilaku-perilaku manusia yang akan timbul sebagai akibat dari anggaran, baik yang bersifat positif maupun perilaku yang negatif. Perilaku yang positif dapat timbul ketika tujuan

pribadi masing- masing atasan selaras, serasi, dan seimbang dengan tujuan organisasi. Sebaliknya, perilaku yang negatif akan memunculkan *budgetary slack*.

Penyusun anggaran cenderung menganggarkan pendapatan yang lebih rendah dan pengeluaran yang lebih tinggi dari estimasi terbaik yang seharusnya diajukan, sehingga anggaran yang dihasilkan adalah target yang lebih mudah untuk dicapai, (Hikmawati et al., 2018:2). Menurut Dunk (1993:2), atasan dapat membangun *slack* ke dalam anggaran dengan mengecilkan pendapatan dan menaikkan biaya agar anggaran lebih mudah untuk dicapai.

Budgetary slack adalah perbedaan antara pendapatan atau biaya yang ditetapkan dengan estimasi pendapatan atau biaya yang sesungguhnya (Dunk:1993:2). *Budgetary slack* dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan atau suatu perilaku *disfungsional*, dengan memberikan usulan dan estimasi anggaran yang tidak sesuai, dengan tujuan agar anggaran tersebut mudah dicapai. *Budgetary Slack* sering digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian. Dalam hal ini, seseorang cenderung melakukan *slack* dengan mengusulkan anggaran yang lebih mudah untuk dicapai agar kinerjanya dinilai baik (Paramitha, 2022:20).

Salah satu faktor penyebab terjadinya *budgetary slack* yaitu *budget emphasis*. Menurut hasil penelitian Dunk (1993:3), kinerja atasan diukur dari kemampuannya dalam memenuhi target anggaran. Rusli et al. (2022:3) menyatakan bahwa *budget emphasis* yang tinggi tentu akan menimbulkan tekanan yang pada akhirnya cenderung melakukan *budgetary slack*. *Budgetary slack* sering digunakan untuk mengatasi ketidakpastian memprediksi masa yang akan datang, selain itu pengalokasian sumber daya akan dilaksanakan berdasarkan proyeksi anggaran biaya, sehingga senjangan membuat fleksibel (Meirina & Afdalludin, 2018). Hal ini terjadi karena atasan yang ingin selalu terlihat baik dalam penilainnya dan mendapat bonus atau promosi jabatan apabila selalu mendapat penilaian yang baik. Afdhal et al. (2021), Panjaitan et al. (2019), Ambarini & Mispiyanti (2020), Safari et al. (2023), dan Rusli et al. (2022) menyatakan bahwa *budget emphasis* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Muliya (2019), Rosidi & Ariyaniati (2022), Paramitha (2022), dan Diansari & Saraswati

(2020) menyatakan bahwa *budget emphasis* tidak memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack*.

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik yang bertujuan agar anggaran tersebut bisa dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian anggaran tersebut (Safari et al., 2023:5). Kejelasan sasaran anggaran memberikan kepastian kepada pelaksana anggaran untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan selama melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosidi & Ariyaniati (2022) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini et al. (2019) dan Safari et al. (2023) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack*.

Faktor lain yang dapat menimbulkan *budgetary slack* adalah adanya *self esteem*. *Self esteem* merupakan suatu keyakinan dari diri sendiri untuk menilai diri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Jika *self esteem* seseorang tinggi, maka akan cenderung mempertahankan nilai dirinya. Untuk memastikan nilai yang baik pada dirinya sendiri, bisa saja seseorang akan melakukan disfungsi salah satunya *budgetary slack* (Rusli et al., 2022:12). Hal inilah yang memicu terjadinya *budgetary slack*. Peneliti terdahulu yaitu Rusli et al. (2022) dan Ambarini & Mispriyanti (2020) menyatakan bahwa *self esteem* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2022) menyatakan bahwa *self esteem* tidak memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang berbeda-beda di setiap daerah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan variabel *Budget Emphasis* (X1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X2), *Self Esteem* (X3) dan *Budgetary Slack* (Y) di lokasi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Budget**

Emphasis, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Sumatera Selatan

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah *Budget Emphasis* berpengaruh secara parsial terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apakah Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh secara parsial terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Sumatera Selatan?
3. Apakah *Self Esteem* berpengaruh secara parsial terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Sumatera Selatan?
4. Apakah *Budget Emphasis*, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan *Self Esteem* berpengaruh secara simultan terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya agar penelitian ini terfokus dan tidak menyimpang. Batasan masalah penelitian ini mengenai Pengaruh *Budget Emphasis*, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Sumatera Selatan. Fokus penelitian ini dilakukan pada OPD Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 2 Sekretariat Daerah Provinsi, 1 Inspektorat Daerah Provinsi, 28 Dinas Daerah Provinsi dan 8 Badan Daerah Provinsi dengan responden penelitian yakni Kepala OPD, Kepala Sub Bagian Keuangan, dan Kepala Sub Bagian Perencanaan di OPD Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2023. Analisis ini menggunakan alat SPSS versi 26.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk menguji:

1. Pengaruh *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Sumatera Selatan secara parsial.
2. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Sumatera Selatan secara parsial.
3. Pengaruh *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Sumatera Selatan secara parsial.
4. Pengaruh *Budget Emphasis*, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Sumatera Selatan secara simultan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan, khususnya mengenai *budget emphasis*, kejelasan sasaran anggaran, dan *self esteem* terhadap *budgetary slack* pada OPD Provinsi Sumatera Selatan.
2. Bagi Pemerintah
Dapat digunakan sebagai perencanaan dan evaluasi program pada sistem penganggaran sektor publik.
3. Bagi Lembaga
Sebagai bahan referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa jurusan Akuntansi yang berminat menulis dibidang Akuntansi Sektor Publik.